# **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. 1. **Literatur Reviu**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai ***Kerjasama Pemerintahan Indo-Vietnam dalam memenuhi kebutuhan beras dalam negeri Indonesia.*** Cukup banyak literatur yang membahas Kerjasama Indo-Vietnam dalam memenuhi kebutuhan beras dalam negeri maupun negara lain yang sudah berkembang. Penulis disini memfokuskan bahasan dalam strategi dalam upaya memenuhi kebutuhan beras dalam negeri Indonesia. Pada bab ini penulis merangkum tiga penelitian terdahulu mengenai penerapan kerjasama Pemerintahan Indonesia dalam memenuhi Kebutuhan Beras dalam negeri.

**Pertama** , Penelitian mengacu pada skripsi yang di tulis oleh Yoga Gustama berjudul Kerjasama Indo-Vietnam dalam impor beras implikasinya terhadap ketahanan pangan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Beras merupakan komoditas pangan yang memiliki kedudukan unik di Indonesia karena berdimensi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Tingkat partisipasi konsumsi beras di Indonesia masih diatas 90%. Beras masih menjadi sumber pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dari kondisi seperti ini, beras dapat dijadikan representasi model ekonomi Indonesia secara umum karena pengaruhnya dalam bidang ekonomi dan politik. Beras mempunyai peran startegis dalam memantapkan ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan stabilitas politik nasional. Alasan

pemerintah melakukan kerjasama antara Indonesia dengan Vietnam dalam impor beras yaitu, untuk mencukupi kebutuhan beras nasional, agar tidak terjadi krisis pangan dan terciptanya ketahanan pangan yang kuat, serta kestabilan politik yang ditopang oleh stabilnya harga beras. Hal itu menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana pelakasanaan kerjasama impor beras antara Indonesia dengan Vietnam?, pengaruh impor beras dalam menstabilkan harga beras di pasar? serta dampak impor beras dari Vietnam terhadap ketahanan pangan nasional?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengeksplorasi dan mendeskripsikan kebijakan impor beras Indonesia dari Vietnam serta bagaimana pengaruhnya terhadap ketahanan pangan nasional. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khasanah pengembangan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya Sistem Ekonomi Indonesia dan Perdagangan Internasional. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Jika kerjasama Indonesia dengan Vietnam dalam impor beras dilakukan untuk memenuhi cadangan dan stok beras nasional dilakukan secara efektif, maka akan memperkuat ketahanan pangan nasional melalui program Raskin” Berdasarakan hipotesis diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dalam hal ini mengenai pengaruh kerjasama Indonesia dengan Vietnam dalam impor beras terhadap Harga dan Produksi Beras Indonesia. Deskriptif analisis adalah upaya untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, kapan, atau berapa, jadi merupakan upaya melaporkan apa yang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah beras impor dari Vietnam digunakan sebagai stok beras nasional, dimana stok beras nasional tersebut digunakan untuk menstabilkan harga beras di pasar ketika harga beras lokal naik dengan cara melakukan operasi pasar. Selain itu, pengunaan beras impor juga digunakan untuk program beras miskin (raskin) sebagai cara untuk memperkuat ketahanan pagan nasional agar terhindar dari krisis pangan. Penulis menitik beratkan korelasi terhadap jurnal ini yaitu melihat sejauhmana implementasi dari Kerjasama Indonesia dan Vietnam untuk memenuhi cadangan stok beras ke Indonesia. (Gustama, 2016)

**Kedua,**  Penelitian mengacu pada skripsi yang di tulis oleh Suci Maisyarah berjudul Analisis Impor Beras Vietnam Terhadap Cadangan Beras Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Seiring dengan meningkatnya konsumsi beras masyarakat Indonesia produksi padi nasional juga meningkat. Produksi padi di Indonesia meningkat tetapi pemerintah tetap melakukan impor beras guna memenuhi permintaan beras dalam negeri. Perkembangan impor beras Indonesia cenderung berfluktuatif setiap tahun. Impor beras terbesar yang masuk ke Indonesia adalah berasal dari Vietnam dan Thailand. Kedua negara tersebut merupakan negara yang memiliki jumlah produksi beras terbear di Asia. Tingginya produksi beras di Thailand dan Vietnam menjadikan kedua negara sebagai net eskpotir beras di Asia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran tujuan eskpor beras Thailand dan Vietnam.

Tercapainya surplus besar dalam suatu negara tidak lepas dari berhasilnya pengelolaan manajemen cadangan beras. Hampir semua negara di Asia melaksanakan kebijakan stock cadangan beras nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk keperluan darurat seperti bencana alam serta untuk kepentingan stabilisasi harga.

Pengelolaan cadangan beras di Indonesia dilakukan oleh pemerintah melalui BULOG. Pemenuhan kebutuhan cadangan beras tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri atau impor dari negara net eskpor beras. Beras impor yang ada dalam cadangan beras pemerintah memiliki fungsi sebagai stok pendukung beras yang ada di dalam negeri untuk tetap dapat menjaga kestabilan harga beras dalam negeri serta sebagai cadangan jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Oleh karena itu impor terhadap cadangan beras adalah menjadi stok beras akhir tahun dengan pengadaan beras dalam negeri yang harus dimiliki oleh BULOG.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi cadangan beras nasional serta bagaimana peran BULOG, menganalisis impor beras Vietnam terhadap cadangan beras nasional dan menganalisis mekanisme cadangan beras di Indonesia serta memberikan saran kebijakan. Untuk dapat menjawab tujuan penelitian digunakan metode deskriptif dan persamaan linear berganda. Hasil yang diperoleh adalah dalam menjalan perannya BULOG melakukan pengadaan beras melalui kerjasama dengan Mitra Kerja, UPGB dan Satgas. Impor beras Vietnam tidak memiliki pengaruh nyata terhadap cadangan beras nasional dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu tarif impor beras, harga beras dalam negeri, permintaan dalam negeri, pengadaan beras dalam negeri dan produksi beras dalam negeri.

Mekanisme cadangan beras yang ada di Indonesia masih berpusat pada rantai tataniaga beras dimana petani memiliki posisi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu perlu dilakukan strategi pembenahan manajemen stok beras yang ada di Indonesia melalui peningkatan hasil produksi dan juga revitalisasi peran BULOG.

 Korelasi dalam jurnal ini menitik beratkan terhadap variable terikat yaitu terhadap Analisis Beras dari Vietnam apakah yang dapat memenuhi kebutuhan stok dan cadangan beras di Indonesia (Maisyarah, 2013)

**Ketiga** , Penelitian mengacu pada skripsi yang di tulis oleh Musdalifah Mukhdar berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk terhadap impor beras di Indonesia. Penelitian ini dibuat karena masih terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lain.

Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 17 untuk menguji hipotesisnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga beras lokal, produksi beras, dan jumlah penduduk. Jenis data yang digunakan berupa data runtut waktu (time series) antara tahun 2004 – 2012. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Statistik provinsi terbitan Badan Pusat Statistik, berbagai situs dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga beras lokal, produksi beras dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan dengan signifikansi 0,004 atau lebih kecil dari 0,005 (5%) terhadap impor beras di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia dengan nilai signifikasi 0,428 atau lebih besar dar 0,005. Variabel produksi beras tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,083 atau lebih besar dari 0,005 dan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,003 atau lebih kecil dari 0,005.Penulis disini melihat berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa Indonesia meng-impor beras dari negara-negara lain terutama negara yang diambil dari skripsi ini yaitu negara Vietnam. (Mukhdar, 2014)

Penulis berpendapat bahwa Kerjasama Indonesia-Vietnam dalam impor beras sebagai alat penopang untuk memperkuat ketahanan pangan nasional Indonesia .

* 1. **Kerangka Teoritis**

Untuk mempermudah proses penelitian, diperlukan adanya landasan berpijak untuk memperkuat analisa. Maka dalam melakukan pengamatan dan menganalisis masalah yang diangkat, diperlukan landasan sejumlah teori dari pakar yang dianggap relevan dengan masalah yang diajukan oleh penulis. Kerangka acuan sangat dibutuhkan dalam penulisan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian untuk membantu memahami dan menganalisis permasalahan.

Kerangka acuan ini ditopang oleh pendapat pakar yang berkompetensi dalam bidang kajian yang relevan dengan masalah yang diangkat penulis agar analisis yang dilakukan tidak melenceng dari jalur pembahasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam memahami suatu masalah serta menjadikannya sebagai pedoman dalam menganalisis objek penelitian.

Dalam pembahasan kerangka teoritis pada penelitian ini, diawali dengan pengertian Hubungan Internasional itu sendiri. Hubungan Internasional sesungguhnya berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi antara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun warga negaranya. Interaksi antar negara dan bangsa beserta aspek-aspeknya merupakan hakekat dari Ilmu Hubungan Internasional yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai kepentingan-kepentingannya.

Menurut Couloumbis dan Wolfe dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Relations: Power and Justice* [*Theodore A. Couloumbis*](https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22Theodore+A.+Couloumbis%22&source=gbs_metadata_r&cad=5)*,*[*James Hastings Wolfe*](https://www.google.co.id/search?hl=id&tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22James+Hastings+Wolfe%22&source=gbs_metadata_r&cad=5) *:*

**“Hubungan internasional adalah studi yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang dapat diamati dan mencoba mendapatkan variabel-variabel dasar untuk menerangkan prilaku serta mengungkapkan karakteristik-Karakteristik atau tipe-tipe hubungan antara unit-unit social”** (Theodore A. Couloumbis, 1978).

Hubungan Internasional merupakan suatu ilmu yang bersifat interdipliner, artinya Hubungan Internasional memiliki hubungan dengan ilmu lainnya dalam usaha mengkaji suatu masalah yang timbul , walaupun perhatian utamanya tetap pada hubungan antar negara dan antar pemerintah. Menurut J.C. Johari:

 **“Hubungan Internasional merupakan sebuah study tentang interaksi yang berlangsung diantara negara-negara berdaulat disamping itu juga study tentang pelaku-pelaku non negara(Non actors states) yang perilakunya memiliki dampak terhadap tugas negara”** (Johari, 2009)

Menurut penjelasan diatas, diperoleh suatu pengertian mengenai Hubungan Internasional, yaitu bahwa interaksi yang terjadi antar negara tidak hanya terbatas pada hubungan resmi negara-negara saja, melainkan juga bisa dilakukan oleh individu - individu dan kelompok - kelompok yang berasal dari pihak bukan negara. Ditambah lagi, bahwa ruang lingkup yang dikaji dalam ilmu hubungan internasional menjadi lebih luas dengan mencangkup pengkajian mengenai berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, baik politik, ekonomi, sosial dan ataupun budaya.

Permasalahan pangan merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh dunia Internasional, karena dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama yang melibatkan beberapa aktor internasional baik itu negara maupun oraganisasi internasional. Serta masalah pangan dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara sehingga di perlukan suatu mekanisme ekonomi internasional yang jelas untuk menetukan saling ketergantungan yang ada menjadi potensi bagi pengembangan Ekonomi Internasional.

Ekonomi internasional adalah suatu hubungan antar bangsa-bangsa atau Negara-negara maupun antar orang perorangan untuk melaksanakan perekonomian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing masing. Hal ini sesuai dengan pengertian ekonomi internasional yang dipaparakan oleh Nopirin dalam bukunya Ekonomi Internasional Edisi 3 yaitu :

**“Ilmu ekonomi internasional berusaha untuk mempelajari bagaimana hubungan ekonomi antar suatu Negara dengan Negara lain dapat mempengaruhi alokasi sumberdaya baik antara dua Negara ataupun antar beberapa Negara.”** (Nopirin, 1997)

Adapun pengetian Ekonomi Internasional menurut Dominick Salvatore yang diterjemahkan Rudi Sitompul dalam bukunya Ekonomi Internasional sebagai berikut:

**”Ekonomi Internasional adalah suatu aktifitas dari ekonomi yang ditimbulkan oleh keadaan saling ketergantungan unit-unit politik yang melintasi batas-batas negara dan bersifat Internasional.”** (Salvatore, 1985)

 Adapun faktor-faktor yang mendukung terwuhudnya kerjasama internasional, menurut T.May Rudi adalah :

**“Pertama, kemajuan di bidang teknologi yang memudahkan yang terjalinnya hubungan yang dapat dilakukan negara-negara, sehingga meningkatkan ketergantungan satu sama lain. Kedua, kemajuan serta perkembangan ekonomi, mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan Negara. Ketiga, perubahan sifat perang dimana terdapat suatu keiginan bersama untuk saling melindungi atau membela diri dalam bentuk kerjasama internasional. Keempat, adanya kesadaran dan keinginan berorganisasi salah satu metode kerjasama internasional.** (Rudi, 1993)

Kebijakan ekonomi di suatu negara merupakan bagian terpenting yang turut mengatur hubungan ekonomi antara negara dengan negara lain. Ruang lingkupnya mencakup dari berbagai transaksi-transaksi. R.E.A. Ma’mur dalam bukunya Ekonomi Suatu Pengantar menyatakan bahwa :

**”tujuan dari Ekonomi Internasional adalah untuk mencapai tingkat kemakmuran lebih tinggi bagi manusia. Pelaksanaan ekonomi internasional merupakan kerjasama bantu membantu antara Bangsa-bangsa atau Negaranegara. Degan adanya kerjasama ini, maka kebutuhan yang tak terpenuhi persediaan di dalam negari dapat terpenuhi oleh negara lain”** (Ma'Mur, 1974)

Dari adanya daya saling ketergantung antara instrumen ekonomi dan politik dalam area internasional, hubungan tersebut berkembang menjadi (EPI) Ekonomi Politik Internasional. Robert Gilpin dalam bukunya The Political Economy of Internasional Relations, menyatakan bahwa:

**”Pada dasarnya terdapat tiga unsur penting dalam ekonomi politik Internasional. Pertama, penyebab dan hal-hal yang mempengaruhi kebangkitan pasar. Kedua, hubungan antara perubahan ekonomi dan perubahan politik. Ketiga, signifikasi ekonomi pasar duni terhadap ekonomi domestik.”** (Gilpin, 1987)

Ekonomi politik Internasional merupakan studi yang mempelajari saling ketergantungan antara ekonomi Internasional dan politik Internasional, yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem Internasional. EPI (Ekonomi politik Internasional) secara sederhana dapat diartikan juga sebagai dinamika interaksi global antara Politik dan Ekonomi, yaitu antara pengejaran kekuasaan (Politik) dan pengejaran kekayaan (Ekonomi).

 Implementasi dari EPI (Ekonomi politik Internasional) tersebut, melahirkan pradigma baru disuatu negara bagi pola pembangunan ekonomi. Memurut Sadono Sukirno dalam bukunya Ekonomi Pembangunan, mendefinisikan sebagai berikut: Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. (Sukirno, 1985)

 Pada konsep teori diatas menjelaskan bahwa tujuan ekonomi internasional tersebut merupakan suatu wujud nyata dari kerjasama yang mengarah kepada hubungan saling bantu membantu antar negara. Kerjasama ekonomi antara negara tersebut merupakan bagian dari ekonomi internasional yang dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama internasional. Didalam kerjasama tersebut kedua negara dapat membatasi permasalahan yang sedang terjadi diantara mereka dan kerjasama tersebut diartikan sebagai bentuk pengalokasian dari pada kebutuhan dan kekurangan antara negara-negara yang melakukan interaksi. Dalam hal ini penulis mengambarkan seperti kerjasama yang diungkapkan oleh Charles H. Cooley yaitu:

**“kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang berasamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhui kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.”** (Soekanto, 2005)

Dari kerjasama yang telah dijalin tersebut maka akan adanya suatu upaya bersama untuk mencapai tujuan dikehendaki. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia definisi dari “upaya adalah melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar” (Pribadi, 2004)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Umum Bahasa Indonesia, diplomasi berarti urusan dalam penyelengaraan penghubungan resmi antara satu negara dengan negara lain, atau urusan kepentingan sebuah negara dengan perantaraan wakil-wakilnya di negara lain. Diplomasi juga berarti pengetahuan dan kecakapan dalam membina hubungan antara satu negara dengan negara lain (Roy, 1991).

Diplomasi menurut Geoffrey McDermott:

“**Diplomasi merupakan pertimbangan dalam manajemen hubungan internasional, masing-masing Negara, seberapapun kaliber dan ukurannya, selalu ingin memelihara/mengembangkan posisinya dalam kancah Internasional, begitulah adanya, kendati faktanya akan lebih baik jika lebih sedikit negara nationally minded di dunia ini”** (McDermott, 1973)

Herman F. Eilts dalam bukunya, “*Diplomacy-Contemporary Practice*” mengatakan bahwa:

**“Diplomasi adalah seni atau ilmu yang harus dilakukan sehubungan dengan transaksi urusan-urusan antara negara-negara berdaulat dengan menggunakan sarana agen-agen terekstradisi (diakui) dan menurut hukum internasional; diplomasi merupakan metode atau prosedur yang diterapkan dalam manajemen negosiasi internasional”** (Plischke, 1979).

Diplomasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang, misalnya pertahanan keamanan dan politik, ekonomi, dan budaya. Dalam penelitian ini diplomasi akan difokuskan pada dimensi keamanan.

Dalam Hubungan Internasional terdapat adanya sebuah kerja sama Internasional, sedangkan pengertian kerja sama Internasional itu sendiri menurut Koesnadi Kartasamita dalam bukunya Organisasi Internasional dan Administrasi Internasional:

**“ Kerja sama dalam masyarakat internasional merupakan sebuah keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdepedensia dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam bermasyarakat internasional. Kerjasama internasional tejasi karena nasional understanding dimana mempunyai; corak dan tujuan yang sama keinginan yang didukung utnuk kondisi internasional yang saling membutuhkan, kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama dianatara negara-negara namun kepentingan itu tidak identik”** (Kartasasmita, 1987).

 Dalam kerjasama internasional juga mencakup kerjasama bilateral yang mengacu kepada hubungan kerjasama ekonomi, politik, sosial, budaya dan kemanan antar negara, seperti yang dijelaskan oleh Krauss dan Pempel dalam bukunya:

**”Bilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua negara (pemerintah) yang memiliki kepentingan dalam peningkatan beberapa aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan”** (Pempel, 2004).

Penggolongan perjanjian internasional sebagai sumber hukum formal adalah penggolongan perjanjian dalam treaty contract dan law making treaties. Treaty contract dimaksudkan perjanjian seperti suatu kontrak atau perjanjian dalam hukum perdata, hanya mengakibatkan hak dan kewajiban antara para pihak yang mengadakan perjanjian itu. Contoh, perjanjian dwi kewarganegaraan, perbatasan, perdagangan dan pemberantasan penyeludupan. Sedangkan law making treaties dimaksudkan perjanjian yang meletakkan ketentuan atau kaidah hukum bagi masyarakat internasional sebagai keseluruhan. Contoh, Konvensi Jenewa tentang Perlindungan Koban Perang tahun 1949. Perjanjian internasional adalah perjanjian yang diadakan antara anggota masyarakat bangsa-bangsa dan bertujuan untuk menimbulkan akibat hukum tertentu (Rudy, 2002).

Pengertian perjanjian internasional lainnya menurut Agus Setiawan adalah:

**“Perjanjian internasional adalah suatu perbuatan hukum yang mengikat negara pada bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perjanjian internasional harus dibuat dengan dasar-dasar yang jelas dan kuat, dengan menggunakan instrumen peraturan perundangundangan yang jelas”** (Setiawan, 2006).

Sedangkan menurut Undang-Undang Negara Indonesia No. 24 Tahun 2000;

“**Perjanjian internasional adalah perjanjian, dalam bentuk dan nama tertentu, yang diatur dalam hukum internasional yang dibuat secara tertulis serta menimbulkan hak dan kewajiban di bidang hukum publik”** (Setiawan, 2006).

Menurut Muchtar Kusumaatmadja perjanjian internasional dibagi dua, seperti yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Hukum Internasional, jenis-jenis perjanjian internasional adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian bilateral, dan
2. Perjanjian multilateral (Kusumaatmadja, 2003).

Dan dapat diketahui secara umum bahwa perjanjian bilateral merupakan suatu kesepakatan yang dilakukan oleh dua negara, seperti yang dijelaskan oleh T. May Rudy dalam bukunya sebagai berikut: Perjanjian bilateral adalah perjanjian yang diadakan oleh dua buah negara untuk mengatur kepentingan kedua belah pihak (Rudy, 2002).

Konsep kepentingan nasional merupakan dasar dalam memahami perilaku internasional suatu negara. Kepentingan nasional merupakan upaya negara dalam megejar *power* untuk dapat mengembangkan kekuasaan atas negara lain. Menurut Donald E. Nuechterlin sedikitnya menyebutkan empat jenis dimensi kepentingan nasional, yaitu kepentingan pertahanan, kepentingan ekonomi, kepentingan tata internasional, dan yang terakhir kepentingan ideologi (Arumsari, 2012).

Hans J Morgenthau mendefinisikan kepentingan nasional sebagai berikut:

**“Kepentingan nasional sebagai *power* (pengaruh, kekuasaan dan kekuatan) atau kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu, pemimpin suatu negara dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik.”** (James, 1981).

Kepentingan nasional juga sebagai tujuan fundamental yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi (Olton, 1999).

Dari definisi diatas kepentingan nasional merupakan tolak ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan (*decision makers*) masing-masing negara sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan. Bahkan setiap langkah kebijakan luar negeri perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai kepentingan nasional. Seperti dalam penelitian ini bahwa menanggulangi kasus Narkoba di Indonesia tidak lepas dari kepentingan nasional dalam dimensi kepentingan pertahanan.

Konsep Ketahanan Pangan pada konferensi FAO tahun 1984 seperti di ungkapkan Soetrisno (1995) mencetuskan dasar-dasar ketahanan pangan yang intinya :

**“ Menjamin kecukupan ketersediaan pangan bagi umat manusia dan terjaminnya setiap individiu untuk dapat memperoleh pangan ”**

 Definisi ketahanan pangan tersebut disempurnakan pada waktu *International Congress Of Nutrition* (ICN) yang diselenggarakan di Roma tahun 1992 dalam Suhardjo (1996) seperti berikut :

 **“ Ketahanan pangan rumah tangga adalah kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari ”**

Namun dalam sidang Committe on Work Food Security 1995 dalam Soetrisno (1997) definisi di atas diperluas dengan menambah-kan persyaratan harus diterima oleh budaya setempat. Definisi tersebut dipertegas lagi pada Deklarasi Roma tentang Ketahanan Pa-ngan Dunia dan Rencana Tindak Lanjut Konperensi Tingkat Tinggi (KTT) Pangan Dunia tahun 1996 menjadi :

**“ ketahanan pangan terwujud apabila semua orang, setiap saat, memiliki akses secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan seleranya bagi kehidupan yang aktif dan sehat. ”** (Mewa & Rachman, 2002)

Konsep ketahanan pangan yang dianut Indonesia dapat dilihat dari Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 1996 tentang pangan, Pasal 1 Ayat 17 yang menyebutkan bahwa

**"Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan rumah tangga (RT) yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau"**

. UU ini sejalan dengan definisi ketahanan pangan menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1992, yakni akses setiap RT atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup yang sehat. Sementara pada World Food Summit tahun 1996, ketahanan pangan disebut sebagai akses setiap RT atau individu untuk dapat memperoleh pangan pada setiap waktu untuk keperluan hidup yang sehat dengan persyaratan penerimaan pangan sesuai dengan nilai atau budaya setempat. (Kementerian Luar Negeri, 2011)

Produksi padi merupakan salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan. Padi tersebut kemudian diproses menjadi beras, yang mana beras itu sendiri akan diolah menjadi nasi. Nasi merupakan sumber kalori utama yang banyak mengandung unsur karbohidrat yang sangat tinggi sehingga sangat bermanfaat dan menjadikan sebagai bahan pangan utama.

* 1. **Preposisi/Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian, berdasarkan kerangka teori diatas, penulis menarik hipotesis yaitu:

**Dengan adanya kerjasama Indonesia – Vietnam melalui pengadaan beras maka kebutuhan beras di Indonesia akan terpenuhi yang ditandai dengan stabilnya ketersediaan beras.**

* 1. **Verifikasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam Hipotesis (Teoritik) | Indikator (Empirik) | Verifikasi (Analisis) |
| Variabel Bebas :Dengan adanya kerjasama Indonesia dan Vietnam melalui pengadaan beras | 1.MoU Kerjasama Indo-Vietnam dalam impor beras | 1.Kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dengan Vietnam tersebut merupakan suatu bentuk kerjasama bilateral di bawah payung the Joint Commission Indonesia-Vietnam on Economic, Scientific and Technical Cooperation (JCESTC). Pada petemuan tersebut menghasilkan kesepakatan bersama mengenai impor beras, pemerintah kedua negara menuangkannya dalam Memorandum on Rice Trade yang disepakati pada tanggal 16 November 2011.  (<https://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=VNM-2011-0044.pdf>) diakses pada tanggal 1 september 2019Lalu diperpanjang kontrak MoU hingga 2017(<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/12/09/18/maj6dt-indonesiavietnam-perpanjang-mou-impor-beras-hingga-2017>) di akses pada tanggal 1 september 2019 |
| Variabel Terikat:Maka kebutuhan beras di indonesia akan terpenuhi yang ditandai dengan stablitiasnya harga beras. | 1.Terpenuhinya kebutuhan beras dalam negeri indonesia dengan impor beras di vietnam 1. Meningkatnya Impor Beras Vietnam Ke Indonesia
2. Stabilitasnya harga beras
 | 1.(<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/01/16/161052826/begini-perjalanan-impor-beras-indonesia-sejak-tahun-2000-hingga-2018?page=all>) diakses pada tanggal 1 september 2019Badan Pusat Statistik Impor Beras menurut Negara Asal Utama <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1043/impor-beras-menurut-negara-asal-utama-2000-2017.html>diakses pada tanggal 2 september 2019Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang berjudul Optimis Produksi Beras 2018, Kementan Pastikan Harga Beras Stabil<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2614> diakses pada tanggal 16 september 2019 |

* 1. **Skema dan Alur Penelitian**

VIETNAM

INDONESIA

KURANGNYA STOK BERAS NASIONAL

NEGARA YANG MAJU DALAM PERTANIAN DAN PENGEKSPOR BERAS KEDUA DI DUNIA

MoU ( Memorandum On Rice Trade)

IMPOR BERAS

TERPENUHINYA KBUTUHAN BERAS DALAM NEGERI INDONESIA